BAB IV
INTERPRETASI HASIL PENELITIAN MENGENAI KOMUNIKASI SOSIAL GERAKAN MELUKIS HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PUTAT JAYA SURABAYA

A. TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung.[69] Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat mengambarkan bagaimana komunikasi sosial antara anggota Gerakan Melukis Harapan dengan Anggota Binaan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Putat Jaya Surabaya

1. Komunikasi Sosial Antara Anggota Gerakan Melukis Harapan Dengan Anggota Binaan

Sebagai lembaga yang ikut andil dalam perubahan besar yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Putat Jaya, Gerakan Melukis Harapan senantiasa menjaga komunikasi dengan anggota binaan tersebut. Berberapa cara yang dilakukan oleh GMH ialah dengan melakukan berbagai upaya pendekatan, sosialisasi, dan kegiatan bersama masyarakat kelurahan Putat Jaya yang menjadi anggota binaan. Melalui usaha-usaha tersebut GMH berharap Anggota binaan

[69] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelurahan Putat Jaya mampu mandiri, berprestasi dan dapat menjadi inspirasi setelah penutupan lokalisasi.

a. Adanya Upaya Membangun Komunikasi dengan Warga Terdampak

Usaha GMH dalam membangun komunikasi dengan warga awalnya tidaklah mudah. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan salah satu Pengurus GMH yang menyatakan bahwa GMH mulanya hanya berani melakukan pendekatan pada pihak yang pro dengan penutupan lokalisasi. Dikarenakan pada saat itu banyak yang meremehkan organisasi yang baru dibentuk tersebut, termasuk pihak yang kontra dengan penutupan lokalisasi.

Komunikasi sosial yang dilakukan berhasil mematahkan pola pikir negatif warga yang kontra dengan menunjukan hasil kerja warga binaan GMH. Sehingga membentuk kesadaran diri serta membawa perubahan perilaku untuk meningkatan kapasitas diri menuju kebangkitan. Setelah itu pendekatan secara menyeluruh dilakukan baik berupa, pelatihan, sosialisasi kesehatan, pendidikan untuk orang tua dan anak, dan pendampingan kepada warga terdampak lainnya yang mau dan ingin adanya perubahan lebih baik bagi kehidupan mereka, dan akhirnya banyak sekali permintaan yang datang untuk membina warga disana.

b. Integrasi Sosial dalam program pemberdayaan

Proses komunikasi sosial yang terjadi antara GMH dengan masyarakat Kelurahan Putat Jaya menjadikan mereka lebih berinteraksi, saling menciptakan suasana yang nyaman dan saling bertukar pendapat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fikiran, hingga terjadinya integrasi sosial baik itu dalam kegiatan penyuluhan maupun dengan adanya kegiatan-kegiatan penunjang kebutuhan

Menurut Asisten Ketua RW 03. Keadaan sekarang ini merupakan perubahan sosial yang tak biasa dan tak disangka-sangka, dimana semangat warganya untuk berbenah dan berubah memang layak diakui luar biasa, dan *Alhamdulillah*, GMH tetap melakukan komunikasi dengan intens sekali dan terus menjalin komunikasi dengan warga disana guna memajukan perubahan yang terjadi di kelurahan Putat Jaya.

2. Model Komunikasi Sosial Yang Dilakukan Gerakan Melukis Harapan Dengan Masyarakat

Sedikit mengulas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gerakan Melukis Harapan di kelurahan Putat Jaya. Warga disana khususnya anggota binaan GMH menganggap bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terasa berbeda dengan apa yang dilakukan oleh GMH, dimana upaya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dianggap sepintas berlalu. Karena dampak dari pelatihan tersebut diserahkan kembali kepada warganya, tentang mengembangkan usaha dan juga berwirausaha tersebut bergantung pada kemauan dari warga. Berbeda dengan GMH, selain pelatihan GMH juga melakukan upaya pendampingan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang warga butuhkan dan permasalahan apa yang terjadi diantara warga kelurahan Putat Jaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Model komunikasi antara Gerakan Melukis Harapan dengan anggota binaan dilakukan ketika rapat dengan anggota binaan, cangkru'an dan kegiatan bersama lainnya guna membahas hal-hal yang mampu membantu proses integrasi sosial.

Sehingga bisa dikatakan bahwa GMH melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan dalam bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kesadaran warga Kelurahan Putat Jaya yang menjadi anggota binaan. Dalam ranah komunikasi, pada proses pembangunan berkelanjutan, masyarakat disana tidak semata-mata diperlakukan sebagai komunikan atau obyek, tetapi lebih sebagai komunikator atau subyek dimana feedback bisa didapatkan secara langsung baik berupa respon dan aspirasi masyarakat binaan.

a. Komunikasi Kelompok

Lebih lanjut, komunikasi kelompok dilakukan antara Gerakan Melukis Harapan dengan masyarakat kelurahan Putat Jaya yang menjadi anggota binaan dalam forum koordinasi yang telah dijadwalkan guna merumuskan beberapa kegiatan yang sesuai kebutuhan dan mampu menjawab persoalan sehingga membuat masyarakat disana tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pertukaran informasi dan pembuatan atau perumusan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga mengakibatkan masyarakat binaan merasa ikut memiliki program tersebut, dan juga mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian tujuannya adalah meningkatkan kohevitas kelompok baik dalam hal pengambilan keputusan, hubungan antar anggota dalam kelompok masyarakat binaan dan menentukan hasil yang ingin dicapai oleh kelompok masyarakat binaan. Serta membangun jiwa kemandirian anggota masyarakat agar berkembang dan memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan dan merubah perilaku masyarakat kelurahan Putat Jaya dalam menumbuhkan ide, gagasan dan kreativitas untuk mengelola sumberdaya manusianya dan sumberdaya yang ada di lingkungannya, dan terkhusus bagi anak anak dan remaja, GMH juga melakukan komunikasi kelompok pada anak-anak dan remaja dalam berbagai program pendampingan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dan remaja sesuai dengan minat bakat masing-masing. Serta menerapkan pengembangan karakter dan kepemimpinan guna mencetak generasi penerus yang kompeten.

b. Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi sosial, komunikasi antar pribadi juga mengambil peranan penting dimana komunikasi yang dilakukan seorang relawan atau pengurus GMH secara langsung atau bertatap muka dengan anggota binaan untuk mengembangkan hubungan secara antar individu, bukan hanya untuk persuasi secara personal, namun lebih jauh untuk menumbuhkan kedekatan, motivasi dan sikap mandiri serta menciptakan rasa nyaman dan perasaan dihargai guna mendapatkan feedback secara maksimal, dan dengan komunikasi antar pribadi juga memungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relawan GMH mengetahui kebutuhan dan potensi yang dimiliki untuk kemudian disampaikan dan dibahas dalam forum internal GMH.

Oleh karena itu kedua model komunikasi dalam komunikasi sosial tersebut bertujuan untuk membantu proses integrasi sosial. Dimana hasil yang diinginkan oleh masyarakat adalah implementasi dari program atau kebijakan itu dapat memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat kelurahan Putat Jaya hidup dalam kemandirian dan kesejahteraan.

3. Komunikasi Sosial Efektif Sebagai Strategi Pemberdayaan

Diawal perjalanan GMH yaitu ketika GMH datang menemui warga guna menyampaikan informasi mengenai peranan GMH dalam integrasi sosial dan wacana pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan sebagian memberi respon positif, namun juga tidak sedikit yang memberikan respon negatif atau meremehkan baik secara tersirat maupun secara tersurat. Hal ini merupakan perilaku komunikasi nonverbal yang sempat ditunjukkan masyarakat kepada Gerakan yang baru terbentuk pasca penutupan.

Supaya masyarakat memahami pesan perubahan yang disampaikan. GMH telah melakukan serangkaian strategi komunikasi dengan cara: Pesan disampaikan secara jelas dan dirancang sesuai kebutuhan, yang mampu menyelesaikan persoalan warga dan menjawab tantangan serta disampaikan sedemikian rupa kepada siapa sasaran yang dituju baik kepada warga yang telah menjadi anggota binaan atau calon anggota binaan lalu pesan disampaikan dengan metode tertentu baik berupa pendekatan secara langsung ataupun melalui tokoh masyarakat setempat. Sehingga warga tertarik perhatiannya, dan dibuktikan dengan kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keinginan warga untuk ikut kegiatan dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Gerakan Melukis Harapan.

Alhasil, setelah mengikuti program pemberdayaan banyak warga yang merasa berkembang, ditambah lagi dengan proses pendampingan dan kepedulian yang GMH lakukan kepada masyarkat binaan menjadi perhatian tersendiri dihati mereka, sehingga warga lainnya yang belum ikut merasa ingin dan mau berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut.

Bagi masyarakat binaan, GMH memfasilitasi dengan pendanaan untuk mendukung usaha. Dana tersebut dibelikan alat usaha, seperti mesin jahit, peralatan makan, mesin cuci, dan modal usaha. Selain itu dana yang bersumber dari Yayasan Gerakan Melukis Harapan yang dihimpun dari swadaya masyarakat juga disalurkan untuk menyewa taman baca masyarakat, mendirikan tempat belajar Al-Qur'an, dan menyekolahkan anak-anak yang putus sekolah, mewujudkan kampung lestari dan masih banyak lagi yang lain, termasuk bekerja sama dengan pemerintah untuk menjadikan wisma sebagai tempat pelatihan dan sentra oleh oleh.

Melalui komunikasi sosial yang efektif, beragam perubahan positif telah berhasil dicapai "Gerakan Melukis Harapan" bersama masyarakat binaan di kelurahan Putat Jaya, yang kini tengah merajut mimpi. Anak-anak bisa berkreasi dengan kegiatan positif seperti belajar teater, futsal dan desain kreatif. Orang tua diberikan edukasi cara mendidik anak, para warga binaan kembali dikenalkan dengan agama Islam melalui masjid – masjid dan TPA di kawasan ini, Ekonomi kembali bergairah dengan beragam produk hasil pemberdayaan masyarakat, para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga binaan juga belajar menabung lewat program bank sampah serta belajar perilaku hidup bersih dan sehat. Pembuktian itu sedikit demi sedikit tumbuh. Satu, dua, tiga, belasan hingga puluhan warga yang sempat berputus asa, kini mulai menemukan jalannya. Inilah jawaban atas pertanyaan pesimis dari orang yang tak percaya bahwa Dolly bisa hidup tanpa prostitusi.

Bahkan keberhasilan ini, membuat masyarakat yang sekarang menjadi anggota binaan GMH sering kali diundang untuk menghadiri beberapa event besar baik dalam kota maupun luar kota Surabaya seperti halnya pameran produk umkm dan lain sebagainya, dan tak jarang pula mereka sekaligus diminta sebagai pembicara, dan motivator dibeberapa seminar dan talkshow dan menjadi inspirasi dari Dolly untuk Indonesia.

Hal ini menjadikan integritas pemberdayaan Gerakan Melukis Harapan pada lingkup individu, keluarga dan masyarakat Putat Jaya menuju pada kesejahteraan material dan memiliki kualitas spiritual yang tinggi atau masyarakat madani (*civil soci*ety), sehingga melalui tatanan kehidupan yang terdiri dari komunitas sosial (masyarakat) saling bergaul secara beradab, membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.

Disisi lain, komunikasi sosial yang dilakukan oleh GMH dengan anggota binaan dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan cukup efektif dan sukses. Keberhasilan ini merupakan proses panjang menghadapi berbagai macam kendala, namun dijawab dengan konsistensi kerja keras dan inovatif dalam melakukan pendekatan komunikasi sehingga akhirnya GMH menjadi lembaga swadaya yang cukup dipercaya kinerjanya oleh pemerintah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Teori interaksionalisme simbolik merupakan suatu aktivitas yang menjadi ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang kompleks dan sulit diprediksi.

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, obyek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia.

Jika hasil temuan dilapangan yang bisa dikonfirmasi atau di compare dengan teori, banyak hasil yang sesuai dengan teori. Karena peneliti menggunakan teori interaksionis simbolik yang dilandaskan dengan pendekatan fenomologi berdasarkan kenyataan real di lapangan. Salah satu fenomena yang sesuai dengan teori adalah sikap, perilaku serta pernyataan dari warga yang kontra dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gerakan Melukis Harapan setelah penutupan lokalisasi di kelurahan Putat Jaya Surabaya.

Dalam perspektif teori interaksionalisme simbolik yang mempertimbang-kan sikap meremahkan dan rasa tak suka tersebut GMH mengambil keputusan untuk mendekati pihak yang pro dengan penutupan dan yang mau diberdayakan adalah keputusan terbaik sesuai dengan harapan masyarakat. Sebab apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaksakan pada pihak yang kontra bukan tidak mungkin konflik pasca penutupan semakin berkepanjangan dan usaha pemberdayaan akan gagal total. Maka pendekatan sosial secara intens dibutuhkan untuk melakukan komunikasi sosial dengan masyarakat binaan agar tujuan akhirnya dapat terpenuhi.

Hal lain misalnya ketika para pemuda perubahan ini mencari jejaring aspirasi dan mengadakan komunikasi, baik kepada yang mendukung penutupan, ataupun masyarakat yang kontra dengan penutupan, GMH berusaha mendengarkan dan mencermati keinginan dari setiap pihak dalam proses interaksi tersebut. Dengan mempelajari aspirasi yang menjadi keinginan para komunikan. GMH secara aktif, reflektif dan kreatif tetap mendukung penutupan namun tidak serta merta melupakan aspirasi warga terdampak sehingga GMH berusaha menghadirkan upaya solutif yakni melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat, pihak-pihak yang terlibat konflik hingga ditingkatan akar rumput, diskusi kemana Dolly akan dibawa, hingga pembinaan pasca penutupan melalui beberapa program yang telah disiapkan.

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam Bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat komunikasi dua arah dan secara antar kelompok. Pada situasi komunikasi seperti itu para komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional, lebih-lebih jika komunikan heterogen.[70]

Dalam situasi komunikasi dengan komunikan yang beragam seperti itu biasanya terjadi apa yang lazim disebut dengan *contagion mentale*, suatu wabah

[70] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental. Jika seorang bertepuk tangan, segera diikuti yang lainnya secara serempak dan serentak. Jika misalnya seorang berteriak “Hidup pancasila!!!”, segera diikuti pula secara serempak dan serentak.[71]

Jika di compare atau disesuaikan dengan teori Interaksi Simbolik maka kehidupan warga ini sama dengan ketika Gerakan Melukis Harapan mengadakan pendampingan kepada warga yang menjalankan dan menindaklanjuti pelatihan tersebut. Itu salah satu wujud dari teori Interaksi Simbolik yang sesuai dengan kehidupan yang terjadi disekitar warga Kelurahan Putat Jaya dan juga warga yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi tersebut.

Lebih jelasnya Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes mengatakan bahwa ada tiga tema besar yang mendasari asumsi dalam teori interaksi simbolik:[72]

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Teori interaksionisme simbolik berpegang pada perilaku individu dalam membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretatif diantara orang-orang yang menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi menurut teori interaksionisme simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama komunikasi akan terjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin

---

[71] *Ibid.*
[72] West, Richard and Lynn H. T., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2008), hlm. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada tujuan teori interaksionalisme simbolik yakni membangun makna atau persepsi yang sama diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Konteks tujuan ini sesuai dengan upaya yang dilakukan GMH dengan anggota binaan untuk menyamakan pandangan-pandangan yang bersebrangan. Dari sekian perbedaan yang ada, disarikan titik-titik persamaan untuk menjadi jembatan komunikasi agar terjadi kesepahaman. Dalam kenyataannya tidak mudah melakukan proses persamaan persepsi di masyarakat. Banyak kendala yang menghambat, seperti masih tergantungnya kehidupan mereka pada bisnis prostitusi pasca penutupan lokalisasi.

Oleh karena itu perlu strategi komunikasi yang baik untuk mewujudkan masyarakat madani.

a. Individu merespon suatu situasi simbolik, merespon lingkungan, termasuk obyek fisik dan sosial berdasarkan makna yang di kandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Pada situasi seperti ini samijali menjadi simbol perubahan lokalisasi, sehingga masyarakat lainnya ingin adanya simbol tematik yang melekat pada kawasan RT mereka, Satu persatu gang menjadi simbol binaan GMH seperti Gang Samijali, Gang Orumi, Gang batik dan lain sebagainya.
b. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Titik tekan asumsi ini adalah penggunaan bahasa dalam menentukan makna sehingga Wanita harapan menjadi makna istilah branding untuk para kaum hawa yang menjadi anggota binaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pentingnya konsep mengenai diri

Tema kedua pada interaksionisme simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri (self concept) atau seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya. Dimana Interaksionisme simbolik menggambarkan individu dengan diri yang aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya.

Dalam hal ini GMH berhasil menunjukkan konsep diri sebagai sebuah gerakan kolaboratif untuk memberi solusi bagi masyarakat Gang Dolly menjadi kampung harapan.

Simbol perubahan, karakter komunikasi yang persuasif dan wawasan pemberdayaan adalah modal GMH sehingga dapat diterima dengan baik oleh semua pihak. Lebih dari itu, konsep diri tidak hanya berbicara mengenai pembentukan namun konsep diri dapat dijadikan bahan pertimbangan pemilihan pendekatan kepada warga yang pro dan kontra.

Dalam beberapa temuan peneliti mengidentifikasi bahwa pendekatan GMH disesuaikan pada konsep diri / karakter yang dibangun oleh masing-masing pihak. Sehingga komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

3. Hubungan antara individu dan masyarakat

Tema yang terakhir berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial. Mead dan Blumer mencoba menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap ruang kelompok, organisasi atau masyarakat memiliki norma dan nilai masing-masing. Nilai dan norma tersebut sangat dijunjung tinggi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar karakter individu sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada dalam kelompoknya. Sehingga ketika berinteraksi diluar kelompoknya ada beberapa nilai yang bertentangan dengan masyarakat yang lain.

Hal ini dapat diketahui dari hasil temuan peneliti, beberapa kasus konfik pernah terjadi di kelurahan putat Jaya mengenai pertentangan nilai, misalnya mereka yang mendukung penutupan lokalisasi Dolly, beralasan bahwa keberadaan Dolly melanggar syariat agama dan etika masyarakat Indonesia. Alasan kuat lain adalah ingin menyelamatkan anak-anak di Dolly dari dampak negatif lingkungan lokalisasi. Ada pula misi untuk menyelamatkan wanita yang terjebak di pusaran hitam lokalisasi Dolly. Kelompok yang berbeda memiliki beberapa alasan logis kenapa mereka menolak penutupan lokalisasi. Dari sisi ekonomi,ada kekhawatiran sumber penghasilan masyarakat akan hilang jika Dolly ditutup. Dari segi kesehatan, dikhawatirkan terjadi penyebaran penyakit HIV AIDS yang lebih luas jika aktivitas prostitusi tidak lagi terlokalisir.

Sesaat setelah penutupan lokalisasi, banyak warga yang kehilangan mata pencaharian. Mereka yang sempat berputus asa, tak tahu lagi harus kemana. Namun kini, para warga justru mulai menemukan jalannya, yaitu jalan yang menuju kepada sebuah perubahan. Dimana Gerakan Melukis Harapan hadir membawa secercah harapan dan mengajarkan kepada manusia bahwa sudah saatnya tidak lagi duduk diam berharap perubahan dan kebaikan akan datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya. Keberhasilan inovasi daerah di kampung harapan yang ditorehkan, bukanlah hasil kerja sehari semalam. Akan tetapi langkah–langkah konkret Gerakan Melukis Harapan adalah bukti bahwa perubahan menuntut pengorbanan, perjuangan, komitmen, totalitas serta kreatifitas dari mereka yang merindukan perbaikan. Kolaborasi dalam berbagi harapan, menjadi faktor yang sangat determinan bagi Gerakan Melukis Harapan untuk menjalankan program–program yang solutif, progresif dan inovatif bagi Kampung Harapan. Sehingga masyarakat mandiri dan hidup dalam kesejahteraan karena perjuangan, pengorbanan dan kebersamaan**,** itulah harga sebuah harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id